

KOMITMEN PT.GMF AEROASIA TERHADAP KARYAWAN PRA-PURNABAKTI MELALUI PEMBEKALAN

Ana Rusmardiana

Program Studi Teknik Informatika
Fakultas Teknik, Matematika dan IPA
Universitas Indraprasta PGRI
Email: ana.irawan93@gmail.com

ABSTRACT

As committed and as one form of responsibility to the employees who will reach the the pre-purnabhakti, PT GMF Aeroasia provided training for about one week. The purpose of training in general is to provide debriefing of by introducing the life choices when someday retired. This study used descriptive qualitative approach by reviewing the measured three aspects, namely; readiness of financial, physical, mental and emotional. Respondents were employees PT.GMF Aeroasia nearing pre-purnabhakti bath 23 to 56 people (a married couple). The research showed the average of the the pre-purnabhakti tend over as business investment compared to become entrepreneurs.

Keyword: Work, Pre-Purna Bhakti, Entrepreneur, Invest

ABSTRAK

Sebagai komitmen dan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab terhadap karyawan yang akan mencapai pra-purnabhakti, PT GMF Aeroasia menyelenggarakan pelatihan selama kurang lebih satu minggu. Tujuan pelatihan secara umum adalah untuk untuk memberikan pembekalan dengan memperkenalkan pilihan-pilihan hidup ketika kelak pensiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan meninjau tiga aspek yang diukur, yakni; kesiapan finansial, fisik, dan mental emosional. Responden penelitian adalah karyawan PT.GMF Aeroasia yang mendekati masa pra-purnabhakti angkatan 23 sebanyak 56 orang (pasangan suami-istri). Dari penelitian menunjukkan rata-rata para pra-purnabhakti lebih cenderung sebagai bisnis investasi dibandingkan untuk menjadi wirausahawan.

Kata kunci : Bekerja,Pra-Purnabhakti, Wirausaha, Investasi

PENDAHULUAN

Maslow, Atkinson (1920:35) menjelaskan tentang pembagian kebutuhan manusia yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki, kebutuhan harga diri, dan aktualisasi diri. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, umumnya manusia melakukan berbagai aktivitas-aktivitas diantaranya bekerja. Dengan bekerja, manusia berusaha untuk memenuhi hasrat maupun motivasi dengan aneka ragam seperti bekerja untuk mencari uang, bekerja untuk mengisi waktu luang, ada pula yang bekerja untuk mencari identitas, dan sebagainya.

Bekerja merupakan sebuah siklus hidup yang memiliki awal dan akhir. Ada saat memulai pekerjaan, dan ada masa untuk mengakhiri pekerjaan. Mau tidak mau, siap tidak siap masa itu akan dilalui oleh setiap karyawan. Bekerja adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu baik fisik maupun mental yang dasarnya adalah bawaan dan mempunyai tujuan yaitu mendapatkan kepuasan (As'ad 2004 : 46).

Menurut Chaplin (2002:135) secara psikologis arti bekerja adalah menimbulkan rasa identitas, status, ataupun fungsi sosial. Namun demikian manusia adalah salah satu makhluk yang tidak sempurna dengan keterbatasan-keterbatasannya sehingga tidak mungkin selamanya dapat bekerja seiring dengan semakin bertambahnya usia, terutama yang telah mencapai usia diatas 40 (empatpuluh) tahun. Umumnya mereka akan mengalami penurunan kemampuan khususnya dalam fungsi fisiologis sehingga tidak lagi mampu melakukan pekerjaannya sebaik ketika masih muda, hingga diharuskan untuk berhenti bekerja atau dikenal dengan istilah pra-purnabhakti atau pensiun.

Dalam menyingkapi dimasa pra-purnabhakti tersebut masing-masing karyawan secara individu umumnya berbeda satu sama lain, ada yang sudah siap dengan menyikapinya secara positif, bahkan ada yang justru menghadapi masa tersebut sebagai sesuatu yang menakutkan dan membuat mereka menjadi depresi. Oleh karenanya sebagai rasa tanggungjawab dan penghargaan besar terhadap karyawan-karyawannya yang merupakan *asset* bagi perusahaan PT. GMF Aeroasia, maka seluruh karyawan yang mendekati masa pra-purnabhakti

yakni maksimal sebelum (6) enam tahun menghadapi pensiun diberikan pelatihan dan pembekalan selama (6) enam hari dengan menyertakan pasangannya masing-masing, pelatihan atau pembekalan tersebut disebut sebagai Training Pembekalan Masa Persiapan Pensiun (MPP).

Maksud pelatihan yang diselenggarakannya adalah sebagai pembekalan guna menyikapi maupun mempersiapkan masa mendekati pensiun yang akan dijalani mereka sehingga para pra-purnabhakti karyawan PT GMF Aeroasia mampu menyikapi, menyesuaikan diri baik dari sisi mental maupun ekonomi menghadapi situasi baru (masa pensiun) secara lebih efektif dan berdaya guna. Dalam hal ini PT.GMF Aeroasia menanamkan *mind set* kepada karyawan-karyawannya bahwa masa pensiun seseorang tidaklah identik dengan berakhirnya masa berkarya namun dapat diisi dengan berbagai macam kegiatan atau aktivitas sebagai suatu karya baik yang bersifat sosial, bisnis (*entrepreneurship*) maupun gabungan antara sosial dan kewirausahaan (*social entrepreneurship*) ataupun sebagai *investor* yang dapat dipilih dengan seksama dan sebagainya.

Dengan demikian maksud dari tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana pentingnya perusahaan baik swasta maupun perusahaan negeri untuk memberikan pembekalan maupun pelatihan kepada para karyawannya yang akan menghadapi masa pensiun sebagai bukti kepedulian, penghargaan dan rasa terima kasih perusahaan atas pengabdianannya karena mereka semua *asset* bagi perusahaan. Dari sisi karyawan yang menghadapi pensiun agar siap baik dari segi fisik, mental, *finacial* dan sebagainya serta terhindar dari penyakit yang dikenal dengan *post power syndrome*.

Kebijakan yang mengatur tentang batas usia pensiun bagi karyawan di Indonesia terdapat pada PP No. 32 Th 1979 pasal 3 ayat 2 tentang Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil, yang diubah menjadi PP No. 65 tahun 2008, tertulis bahwa usia pensiun untuk PNS adalah berusia 56 tahun. Ketetapan lain tentang usia pensiun lainnya adalah PP No 32 tahun 1980 dan UU Nomor 14 tahun 2004 tentang batas usia pensiun Guru Besar, Lektor kepala dan lektor serta Dosen

dimana usia pensiun adalah 65 tahun. Usia pensiun Guru yang diatur dalam PP Nomor 65 tahun 2008 dimana usia pensiun guru yaitu 60 tahun. Pegawai perusahaan swasta atau buruh dalam UU No 13 tahun 2003 Pasal 154 tentang Ketenagakerjaan tidak mengatur kapan saatnya pensiun dan berapa Batas Usia Pensiun (BUP) untuk pekerja sektor swasta. Ketentuan mengenai batas usia pensiun ditetapkan dalam Perjanjian Kerja (PK), Peraturan Perusahaan (PP) atau Perjanjian Kerja Bersama (PKB). (www.cpnsindonesia.com)

Diperoleh dari karya ilmiah Dini Atika Rahmi (USU 2013) dengan judul Kesiapan Pensiun Karyawan Pelaksana PT. Perkebunan Nusantara III Kantor Direksi Medan, dinyatakan bahwa istilah pensiun adalah sebuah konsep sosial yang memiliki beragam pengertian dan sulit untuk didefinisikan (Cavanaugh, 2006). Pensiun tidak hanya sekedar berhenti bekerja karena usia. Sebagai sebuah istilah, pensiun kurang lebih bermakna purnabhakti, tugas selesai, atau berhenti (Sutarto, 2008). Masa pra-purnabhakti merupakan suatu situasi atau keadaan seorang karyawan akan mendekati masa pensiun atau suatu masa mendekati putusnya hubungan kerja antara karyawan dengan perusahaan atau instansi tempat bekerja, pada saat karyawan telah mencapai batas usia pensiun.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini selain menggunakan metode kepustakaan, metode *survey* langsung dalam keikutsetaan dan metode wawancara menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan meninjau tiga aspek yang diukur, yakni; kesiapan finansial, fisik, dan mental emosional terhadap 56 (limapuluh enam) peserta atau 26 (duapuluh enam) orang pra-purnabhakti. Sebagaimana pendapat dari Iman Suprayogo (2001,1) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut *perspektif* masyarakat itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Training pembekalan Masa Persiapan Pensiun (MPP) diberikan kepada para pegawai PT.GMF Aeroasia yang akan memasuki masa pra-

purnabhakti yaitu maksimal 6 (enam) tahun sebelum pensiun, dan untuk pelaksanaannya bekerjasama dengan Koperasi Awak Pesawat Garuda Indonesia (KOAPGI). Untuk *training* pembekalan Masa Persiapan Pensiun (MPP) *Batch* 23 dilaksanakan selama 6 (enam) hari yaitu 5 (lima) hari di Bandung dan 1 (satu) hari di Sukabumi. Tempat penginapan para peserta dan kegiatan diruang diselenggarakan di Prama Grand Preanger Hotel Bandung Jawa Barat, sedangkan pelatihan dan kunjungan ke Sukabumi diselenggarakan seminggu setelah menyelesaikan *Training* pembekalan Masa Persiapan Pensiun (MPP) di Bandung .

Materi-materi pelatihan diberikan oleh narasumber yang merupakan pelaku langsung di bidang usahanya masing-masing sehingga yang disampaikan bukan sekedar teori melainkan pengalaman langsung dari pelaku usaha, diantaranya:

1. Dr. Mamat Supriatna. MPSi, M.Pd (Psikologi)
2. Yusef Hilmi. MM (Self Improvement)
3. Dr. Puti Rita Liswari. M,Sc,M,Kes (Health Secret)
4. Wiwiet Widiyanto (Owner Creative Businnes Kaos C-59)
5. Ir. Rizal Jafaarer (Owner Rumah Bunga Anggrek)
6. Novian T. Jaya SE, SAK (Manajemen Keuangan)
7. Chef Gerry (Home industry/ Pastry)
8. Slamet Woeryadi SP,MP (Owner Budidaya Burung Puyuh)
9. Perry Trisianto (Owner The Big Price Cut Group Outlet, Floating Market, De Ranch, Rumah Sosiss, Tahu Susu Lembang, Bali Heaven Bandung dan lain-lain).

Sebelum melakukan perjalanan *training* di Bandung para peserta diberikan pengarahan oleh beberapa par Direksi PT. GMF Aeroasia, selanjutnya pengarahan dari PT Dana Pensiun Garuda tentang sistem dan bagaimana aturan atapun tata cara dana pensiun yang diberlakukan di PT.GMF Aeroasia.

Selama *training* dan pembekalan masa persiapan pensiun (MPP) untuk *bath* 23 ini, selain diberikan pengarahan didalam ruangan dengan mempertemukan langsung kepada para pakar dan pelaku wirausahawan juga melakukan kunjungan langsung kelokasi untuk melihat langsung kondisi maupun situasi sebenarnya maupun proses produksi yang tengah berlangsung.

Setiap pagi hari sebelum pelaksanaan *training* pembekalan Masa Persiapan Pensiun (MPP) di depan halaman kolam renang Hotel Prama Grand Preanger Bandung, semua peserta yakni pasangan suami istri diberikan kegiatan olahraga pagi dengan senam tera dan aerobik oleh instruktur senam yang merupakan *partner* dari KOAGI, kemudian dilanjutkan makan pagi dan istirahat beberapa jam untuk mandi pagi maupun persiapan kelokasi yaitu Nakula Room yang berada di lantai *ground* Hotel Prama Grand Preanger Bandung Jawa Barat. Acara pembekalan dan pelatihan rata-rata dimulai dari jam 08.30 WIB s/d jam 17.30 WIB dan jam 19.00 WIB s/d jam 22.00 WIB kecuali penutupan s/d jam 24.00 WIB.

Pembekalan pertemuan pertama diberikan oleh Bapak DR. Mamat Supriatna. M.PSi, M.Pd, secara garis besar menekankan pada sisi psikologi. Beliau mencoba menepis anggapan yang menyatakan bahwa individu yang memasuki masa pensiun sering dianggap sebagai individu yang tuna karya (tidak dibutuhkan lagi tenaga dan pikirannya) dan mengulas tentang *post power syndrome*.

Post power syndrome merupakan sebuah perubahan keadaan yang dialami oleh individu yang telah pensiun diikuti dengan munculnya berbagai macam gejala penyakit baik fisik maupun psikis akibat status dari bekerja menjadi tidak bekerja. *Post power syndrome* biasa terjadi pada individu yang telah menjadi pensiunan, purnawirawan ataupun individu yang telah di PHK, akibat individu yang bersangkutan sudah tidak bekerja, pensiun, tidak menjabat atau tidak berkuasa lagi (Kartono, 2000:233). *Post power syndrome* terjadi bukanlah karena situasi pensiun atau menganggur, melainkan bagaimana cara individu menghayati dan merasakan keadaan baru tersebut (Semiun, 2010:502).

Bapak Dr. Mamat Supriatna M.PSi, M.Pd menjelaskan tanda-tanda seseorang pensiun yang mengalami *post power syndrome* serta bagaimana caranya agar tidak terjadi, menurutnya salah satu dengan *optimisme*. Rasa *optimisme* yang tinggi akan membuat individu telah pensiun merasa yakin memiliki kekuatan untuk menghilangkan pemikiran negatif, berusaha gembira meskipun tidak dalam kondisi gembira. Menurut Segereston (dalam Ghufro dan Risnawati, 2011: 95) *optimisme* adalah cara berpikir yang positif

dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk. Individu yang mengalami *post power syndrome* umumnya merasa kecewa tidak dihargai, dihormati juga ditandai dengan bingung, kesepian, raguragu, khawatir, takut, putus asa, ketergantungan, kekosongan, dan kerinduan. Ditekankan pula untuk tetap berkomunikasi dan tetap membuat *networking* dengan terus menjaga hubungan baik dengan keluarga, kerabat maupun dengan relasi ataupun teman-teman dilingkungan sekitarnya.

Bapak Yusef Hilmi. MM (Self Improvement) lebih menekankan pada pengenalan hobi, kecenderungan, kesenangan sehari-hari dan mengubahnya. Beliau menggugah para peserta untuk menerapkan gaya hidup sehat, mengembangkan hobi dalam kegiatan positif sekaligus mencoba mengenali bisnis-bisnis yang cocok dengan hobi, pengalaman maupun kesukaan. Beliau menyarankan dalam hal pola konsumsi makanan sebaiknya lebih dominan pada makanan serba organik. Dalam training yang diberikan oleh Bapak Yusef Hilmi MM juga menekankan pada pertanian organik baik ditinjau dari sisi keuntungan, pupuk, kompos dan sebagainya. Ulasan yang diberikan terutama pada padi organik dan pertanian jenis sayur mayur organik yang bisa kemas. Dijelaskannya juga bagaimana sistem pengolahan tanaman padi organik, pemanfaatan limbah dari gabah padi organik, pemasarannya dan tanaman organik lainnya.

Ibu Dr. Puti Rita Liswari. M,Sc,M,Kes (Health Secret) juga menekankan akan penerapan gaya hidup sehat dengan memperhatikan pola hidup maupun aktivitas, menurutnya penyakit semua ada obatnya tapi tidak semua harus menggunakan obat-obatan medis. Pencegahan penyakit dapat dilakukan dari diri sendiri secara langsung maupun tidak langsung dengan cara tidak berlebih maupun mengontrol diri sendiri baik pola makan maupun aktivitas. Jikapun mengalami suatu penyakit bisa dilalukan dengan cara alamiah, salah satunya dengan terapi lintah dan sebagainya.

Selain mendeteksi permasalahan yang terjadi ditubuh melalui aliran darah hingga kejantung dan seterusnya, juga mendeteksi darah berdasarkan sampel darah yang diambil dari dua

peserta, Ibu Dr. Puti Rita Liswari. M,Sc,M,Kes juga mempragakan bagaimana medeteksi suatu penyakit melalui kemampuan yang dimiliki dari denyut nadi tangan. Dalam pengambilan sampel darah maupun pemeriksaan urat nadi, cukup banyak peserta yang bersedia, namun hanya 4 (empat) peserta mengingat waktu sudah larut malam. Didalam *sesion* pembahasan beliau beberapa kali melakukan *ice breaking* dengan permainan-permainan, seperti permainan dalam beraktivitas membuat kue dan sebagainya.

Pembekalan yang diberikan oleh Bapak Novian T. Jaya SE,SAk (Manajemen Keuangan) menjelaskan tentang mempersiapkan keuangan pensiun. Selanjutnya peserta pra-purnabakti bersama pasangannya diminta menghitung sendiri *point-point* apa saja yang merupakan pengeluaran bulanan, pengeluaran tahunan, pengeluaran yang harus dihemat, tabungan atau simpanan dan daya tahan yang sebenarnya dari keuangannya masing-masing. Untuk selanjutnya dari hasil perhitungan dilakukan diskusi. Menurutnya untuk memperoleh daya tahan keuangan perlu dilakukan hitungan sebagai berikut:

Daya tahan = tabungan atau simpanan (-) total pengeluaran seluruhnya

$(\text{total pengeluaran bulanan} \times 12) + \text{pengeluaran tahunan} = \text{Total pengeluaran seluruhnya}$

Pengeluaran bulanan meliputi belanja kebutuhan pokok, listrik, telpon, SPP anak, les, cicilan rumah, ciclan kartu kredit, asuransi, lingkungan, pembantu, bensin dan sebagainya. Pengeluaran tahunan terdiri dari biaya kuliah anak, biaya mudik, pajak, THR pembantu, PBB dan sebagainya. Untuk tabungan atau simpanan terdiri dari tabungan atau deposito, uang pesangon, uang JHT, uang koperasi dan sebagainya. Bapak Novian T. Jaya SE,SAk menekankan perlu adanya pengeluaran yang akan dihemat guna memperoleh daya tahan keuangan yang tinggi. Diharapkan, para peserta dapat mengestimasi keuangannya sendiri kedalam bentuk rancangan tertulis dan terinci.

Oleh Chef Gerry (Home industry/ Pastry) diberikan pelatihan membuat kue nastar dan

kastenges, dimana pesertanya adalah ibu-ibu/ istri para pra-purnabakti dengan tidak menutup keikutsertaannya para pasanagannya. Semua peserta diberikan langsung bahan dan peralatan yang diperlukan untuk mengikuti dan membuat kue tersebut mulai dalam persiapan, pengolahan hingga selesai. Disesi ini peserta cukup antusias terutama para ibu-ibu, karena diberikan kesempatan langsung mempraktekannya serta berdiskusi seputar perkuean.

Pembekalan yang diberikan oleh Slamet Woeryadi SP,MP (*Owner* Budidaya Burung Puyuh), dilakukan diruangan dan langsung kelokasi. Oleh Bapak Slamet bertempat di Nakula Room Hotel Prama Grand Preanger Bandung , dijelaskan tentang pengenalan dan peran teknologi tepat guna dalam peningkatan nilai tambah dan produktivitas usaha. Pembahasan tersebut dikaitkan dengan salah satu prodak yaitu burung puyuh. Dikatakannya bahwa produksi daging maupun burung puyuh tidak kalah bersaing dengan produk lainnya seperti ayam dan bebek ataupun soang baik dari sisi pemasaran maupun kandungan vitamin dan sebagainya..

Bapak Perry Trisianto (*Owner The Big Price Cut Group Outlet, Floating Market, De Ranch*, Rumah Sosiss, Tahu Susu Lembang, Bali Heaven dan lain-lain) menjelaskan bagaimana perjuangannya untuk memiliki banyak usahanya tersebut. Menurut Bapak Perry Trisianto, dalam berwirausaha sebaiknya jangan menjalankan usaha-usaha yang sudah ada tetapi ciptakan sesuatu yang benar baru, sebagai wirausahawan tidak boleh takut dengan kegagalan.,kegagalan adalah suatu cambuk agar kita mampu berdiri dan untuk lebih giat berusaha. Sebelum pengarahan yang diberikan oleh Bapak Perry Trisianto, para peserta telah meninjau langsung usaha-usaha miliknya seperti Tahu Susu Lembang, *Floating Market dan De Rach*.

Di lokasi Tahu Susu Lembang, semua peserta mencicipi langsung rasa tahu susu, melihat langsung dan memperoleh penjelasan proses produksi tahu susu mulai dari bahan mentah hingga jadi. Usaha tahu susu ini diberikan nama sesuai dengan keberadaan di Lembang dimana lokasi ini sangatlah strategis yaitu berada disisi jalan raya kearah Lembang yang merupakan daerah sering mengalami kemacetan di hari sabtu

dan minggu. Dilokasi ini didirikan masjid yang cukup besar oleh Bapak Perry Tristiano, juga disediakan tempat makan layaknya sebuah resto dengan mengikutsertakan beberapa pengusaha makanan lokal.

Di *Floating Market* peserta selain berdarmawisata juga melihat langsung fasilitas maupun sarana dan prasarana ditempat tersebut. Area *floating market* ini sangatlah luas, selain peserta dimanjakan dengan berbelanja diperahu juga didaratkan, fasilitas lainnya sangatlah baik seperti toiletnya sangatlah bersih, gubuk-gubuk, keteduhan dan lain-lain. Sedangkan di *De Rach* Bandung peserta juga melihat dan membeli produk-produk *garment* yang dijual di *outlet* tersebut.

Para peserta selain meninjau langsung tempat-tempat tersebut (Tahu Susu Lembang, *Floating Market*, *De Rach*) juga mengunjungi perkebunan anggrek di Lembang dan pabrik kaos C59 di Bandung. Diperkebunan Anggrek Lembang, peserta mendapat pengetahuan secara langsung dari Bapak Ir. Rizal Jafaar (Owner Rumah Bunga Anggrek) melalui penjelasannya tentang bagaimana asal muasal usahanya, cara membudidayakan anggrek, cara pemeliharaan dan sebagainya. Suasana dilakukan dalam acara santai melalui tanya jawab, diskusi dan peragaan langsung yang dilakukan oleh staf-stafnya dalam hal pengembangan angrek dari satu menjadi beberapa cikal bakal anggrek, perkawinan anggrek dan sebagainya.

Di lokasi pabrik kaos C59 Bandung, peserta melihat langsung proses pembuatan kaos C59 dan juga memperoleh penjelasan dari Bapak Wiwiet Widiyanto (Owner Creative Business Kaos C-59) bagaimana asal muasal serta perjuangan atas usahanya , yakni dimulai dari usaha rumahan hingga berkembang sampai saat ini menjadi sebuah perusahaan. Disini peserta dimanjakan dengan *discount* yang cukup lumayan untuk membeli produk yang dihasilkan oleh kaos C59.

Sebelum sesi akhir pembekalan dan pelatihan ini ditutup, dibentuk suatu wadah yang menjembatani para para-purnabhakti *bath 23* agar komunikasi dan silaturahmi tetap berjalan, sekaligus untuk mendiskusikan salah satu tempat yang belum dikunjungi yaitu pusat pelatihan dan budidaya organik atau budidaya burung puyuh di

Sukabumi Jawa Barat. Dari hasil diskusi diputuskan untuk melihat langsung lokasi pusat pelatihan dan budidaya ternak burung puyuh di Cikembar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, mengingat cukup banyak dari peserta yang antusias dan tertarik pada budidaya tersebut.

Di Cikembar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat para peserta selain mencicipi langsung hidangan yang dibuat dari daging dan telur puyuh juga memperoleh pengarah langsung dari Bapak Slamet Woeryadi SP,MP (Owner Budidaya Burung Puyuh) serta melihat langsung proses budidaya burung puyuh. Dalam penjelasannya yang diberikan oleh Bapak Slamet Woeryadi SP,MP selain tentang hubungannya dengan pembibitan sampai dengan pemasaran, beliau juga menjelaskan bagaimana cara berkolaborasi keikutsertaan para peserta untuk menjadi peternak, agen ataupun berinvestasi. Tidak jauh dari lokasi budidaya burung puyuh peserta juga meninjau langsung tanaman organik lainnya selain padi dimana pupuknya diperoleh langsung dari kotoran sapi yang diolah menjadi pupuk padat dan cair.

Didalam pelatihan, para peserta lebih ditekankan pada penguasaan ilmu atau informasi yang cukup melalui kemitraan, mengingat dan mempertimbangkan usia peserta pra-purnabhakti serta kemampuan mobilitasnya ataupun fisik. Secara umum tingkat kesadaran peserta training para-purnabhakti PT. GMF Aeroasia *bath 23* dalam hal kesehatan sangat besar, hal tersebut terbukti dengan tidak adanya absen satu orangpun dalam kegiatan olahraga pagi selama masa *training*.

Menurut para peserta MPP training yang diberikan oleh Ibu Dr. Puti Rita Liswari. M,Sc,M,Kes (Health Secret) masih kurang waktunya, karena sebagian besar termotivasi untuk dapat mengetahui cara mengetahui ataupun mengatasi suatu penyakit yang sedang dirasakan mereka.

Training yang diberikan oleh Bapak Novian T. Jaya SE,SAk (Manajemen Keuangan) lebih dominan agar peserta mencoba membuat sendiri manajemen keuangannya sebelum masa pensiun datang dan menurut penulis hal ini berarti pula menepis anggapan yang menyatakan bahwa hampir 9 (sembilan) dari 10 (sepuluh) karyawan

di Indonesia tidak siap secara *finacial* untuk menghadapi pensiun (harian kompas 25 April 2011). Selama masa peninjauan langsung kelokasi usaha Bapak Perry Tristiano, Bapak wiwiet Windianto maupun Bapak Ir. Rizal Jafaarer para peserta pra-purnabhakti *bath 23* cukup antusias. Banyak pengetahuan yang dapat diperoleh, baik dalam jatuh bangunnya hingga suksesnya usaha bisnis kaos C 59, cara pemeliharaan pohon anggrek dan pembibitan pohon lainnya, terutama pada banyaknya usaha yang sukses dan dimiliki oleh Bapak Perry Tristiano.

Dari semua narasumber pada *Training* pembekalan Masa Persiapan Pensiun (MPP) PT.GMF Aero Asia *Bath 23*, secara aklamasi para peserta lebih dominan dan tertarik untuk mempelajari usaha burung puyuh terutama keinginan mereka untuk meninvestasikan dananya kelak, hal tersebut didasarkan pada penjelasan yang cukup menarik yang diberikan *owner* baik dalam usaha keuangan ataupun keuntungan dengan berinvestasi dan sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Diikutsertakan pasangan (suami-istri) menjadi peserta pelatihan dan pembekalan Masa Persiapan Pensiun (MPP) karyawan PT GMF Aeroasia *Bath 23* dimaksudkan agar lebih mudah memahami dan mengerti arti pensiun yang sebenarnya. Pelatihan yang diperoleh peserta tidak hanya bersifat sekedar membuka wawasan saja melalui pelatihan-pelatihan yang bersifat teknis melainkan bersifat untuk kemitraan (*partnership*) dalam rangka realisasi dan implementasi untuk memulai berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan, secara umum dalam segi fisik para peserta pra-purnabhakti PT GMF Aeroasia *bath 23* kondisinya sangat baik, hal tersebut terlihat dari kehadiran semuanya pada semua sesi ataupun acara baik diruangan maupun dilapangan. Dari segi *financial* para peserta dapat digolongkan cukup baik, secara umum mereka tidak terlalu berharap akan penggunaan uang pensiun mereka mengingat uang pensiun yang mereka terima kelak tidak semuanya tetapi secara bertahap sesuai dengan aturan dari perusahaan. Dari segi mental rata-rata para peserta pra-purnabhakti PT.GMF Aeroasia

bath 23 baik, mereka telah menyiapkan diri untuk menghadapi masa pensiun, yakni rata-rata mereka telah menginvestasikan kedalam harta tidak bergerak melalui *salary* yang diterimanya perbulan selama mereka bekerja.

Dengan dilakukan pembekalan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh PT GMF Aeroasia bekerjasama dengan KOAPGI membuka pemikiran mereka para pra-purnabhakti bahwa untuk menghadapi pensiun kelak tidak hanya faktor kesehatan yang masih harus dijaga melalui pola makan maupun gaya hidup namun juga bagaimana menginvestasikan dana pensiun agar dapat menghasilkan. Antusias keinginan untuk berwirausaha cukup besar namun dari hasil wawancara umumnya para pra-purnabhakti enggan untuk terjun langsung sebagai *entrepreneur* namun lebih pada investasi ataupun *social entrepreneur*, mereka enggan mulai dari nol dan mengingat usia yang sudah tidak muda lagi.

Dalam penelitian ini diharapkan sebagai saran bagi perusahaan untuk dapat membuat program pembekalan maupun pelatihan yang lebih berfokus pada kesiapan mental para pra-purnabhakti guna lebih menyiapkan dan menjelang datangnya pensiun serta lebih mendekatkan para *entrepreneur* yang sudah berhasil dan dapat dipercaya agar para pra-purnabhakti dapat mengembangkan dirinya ataupun bermitra.

REFERENSI

- As'ad, Moh. 2004. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty.
- Atkinson, R.L; Atkinson, R.C; Hilgard, E.R.2000. *Pengantar Psikologi Jilid 4*. Jakarta: Erlangga
- Chaplin. J.P 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dini Atika Rahmi, USU 2013. *Skripsi Kesiapan Pensiun Karyawan Pelaksana PT. Perkebunan Nusantara III Kantor Direksi Medan*,

- Ghufron, M Nur & Risnawati, R. 2011. *Teori Teori Psikologi*. Yogyakarta: ARRuzz Media
- Helmi,A.F. 2000. *Pengolahan Stress pra Purna Bakti*. *Jurnal Psikologika* No.9 Tahun V
- Imam Suprayogo, Tobroni, 2001. *Metode Penelitian Sosial Agama*. cetakan 1 Bandung : Remaja Rosdakarya
- Pitaloka, Ardiningtyas.2008. *Sikap Hidup di Hari Senja*. <http://www.epsikologi.com> (diakses 27 Maret 2016)
- Surat kabar kompas 25 April 2011.
- Semium, Yustinus. 2010. *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Kanisius.